

Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X Ditinjau dari Aspek Kesesuaian Materi Ajar dengan Kurikulum

Nurfathana Mazhud

Universitas Muslim Indonesia; nurfathana.mazhud@umi.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords: textbooks; teaching materials; curriculum</p> <p>Kata Kunci: buku teks; materi ajar; kurikulum</p> <p>Article History Received: 2024-08-19 Reviewed: 2024-08-20 Accepted: 2024-08-23</p>	<p><i>A teacher conveys various learning materials, of course, still referring to the learning resources used by the school. Learning resources that can be used in the process of learning activities at school are very varied, one of which is textbooks. This study aims to describe the analysis of the suitability of the material with the curriculum by focusing on the competencies in the curriculum of Indonesian Language subjects. Therefore, the researcher will analyze the Indonesian Language textbook published by the Ministry of Education and Culture in the latest revised edition in 2017 for high school class X. The design used in this study is a qualitative descriptive research design. In the application of this research design, the author collects data on the description of learning materials in the Indonesian Language textbook for class X, processes, and then analyzes the data on the suitability of material aspects with the curriculum. To test the data that has been analyzed, the researcher conducted a data triangulation examination and source triangulation. The results of the study show that the description of the material of each chapter has basically presented completely based on the indicators that must be achieved. The feasibility of describing the content of the material in the Indonesian Language book for class X from themes 1-8 has met the criteria for completeness of the content, namely the material described to support the achievement of core competencies (KI) and basic competencies (KD). The presentation of the material in this book refers to the revised 2013 curriculum, which uses texts in the context of developing student competencies.</i></p>
 <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	<p>Abstrak</p> <p>Guru menyampaikan berbagai materi pembelajaran tentunya tetap mengacu pada sumber belajar yang digunakan sekolah. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah sangat bervariasi, salah satunya yaitu buku teks. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis kesesuaian materi dengan kurikulum dengan menfokuskan pada kompetensi dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia. Olehnya itu, peneliti akan menganalisis buku teks Bahasa Indonesia terbitan kemendikbud edisi revisi terbaru tahun 2017 kelas X SMA. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penerapan desain penelitian ini, penulis mengumpulkan data uraian materi pembelajaran pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X, mengolah, dan selanjutnya menganalisis data kesesuaian aspek materi dengan kurikulum. Untuk menguji data yang telah dianalisis, peneliti mengadakan pemeriksaan triangulasi data dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan uraian materi setiap bab pada dasarnya telah menyajikan secara lengkap berdasarkan indikator yang harus dicapai. Kelayakan uraian isi materi dalam buku Bahasa Indonesia kelas X dari tema 1-8 telah memenuhi kriteria kelengkapan isi yakni materi yang diuraikan mendukung tercapainya kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Penyajian materi dalam buku ini merujuk pada kurikulum 2013 revisi yakni menggunakan teks dalam konteks untuk pengembangan kompetensi peserta didik.</p>
<p>Corresponding Author</p>	<p>Nurfathana Mazhud Universitas Muslim Indonesia; nurfathana.mazhud@umi.ac.id</p>
<p>How to Cite (APA)</p>	<p>Mazhud, N. (2024). Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X Ditinjau dari Aspek Kesesuaian Materi Ajar dengan Kurikulum. <i>DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</i>, 2(2), 65-72. https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i2.735</p>

PENDAHULUAN

Kurikulum baru terbit tahun 2022 yang lebih berfokus pada materi yang esensial, lebih fleksibel, dan tidak terlalu padat materi. Model kurikulum ini untuk tingkat SMA tidak ada

pembagian jurusan. Nino menjelaskan bahwa sekolah dapat menggunakan kurikulum prototipe sebagai alat untuk melakukan transformasi pembelajaran (Zulfikar, 2021; Suryadien, Dini, & Dewi, 2022). Munculnya kurikulum baru pada tahun 2022 masih dalam rencana penawaran untuk diterapkan di sekolah. Olehnya itu, kurikulum 2013 revisi saat ini masih berlaku dan diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia. Hasil revisi kurikulum 2013 yang dilakukan pada tahun 2016 menekankan pada penilaian berbasis pendidikan karakter, pembelajaran berbasis tematik sehingga guru sebagai fasilitator. Guru menyampaikan berbagai materi pembelajaran tentunya tetap mengacu pada sumber belajar yang digunakan sekolah (Fauzi & Mustika, 2022; Maskur, 2023). Sumber belajar dan fasilitas yang memadai merupakan salah satu indikator keberhasilan kurikulum 2013. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah sangat bervariasi, salah satunya yaitu buku teks.

Pada dasarnya buku teks memuat materi ajar suatu bidang ilmu tertentu yang disusun secara sistematis dan berorientasi dengan pembelajaran. Buku tersebut berisi bahan ajar dilengkapi dengan lembar kegiatan siswa yang disusun oleh pakar sesuai bidangnya. Selain itu, keberadaan buku teks diprioritaskan karena dimanfaatkan baik siswa maupun guru untuk memudahkan dalam pembelajaran. Sebagaimana dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 pasal 1 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan yakni buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Diatur pula pada pasal 3 nomor 5 yakni bagian isi buku pada buku teks pelajaran wajib memenuhi aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikan. Menurut Khairunnisa & Mayrita (2019), salah satu sumber bahan ajar yang paling sering digunakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran yakni bahan ajar cetak buku teks.

Buku teks diharapkan dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang tentunya mengacu pada kurikulum yang berlaku. Ada beberapa materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan ada pada materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKN, dan lainnya. Materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Berbagai informasi pendukung yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa juga dimuat dalam buku teks untuk memperkuat materi yang dijabarkan. Dalam buku teks memuat kumpulan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi tersebut.

Pengembangan kurikulum 2013 revisi dan implementasinya merupakan langkah strategis yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks (Agustina, 2017; Alisnaini et al., 2022). Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memproduksi dan menggunakan teks pada konteks sosial. Peran guru dalam implementasi kurikulum sebagai multifungsi perlu menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa. Salah satu sarana penunjang kurikulum adalah buku teks yang digunakan sekolah dalam menunjang suatu program pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan membaca buku teks, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, siswa dapat berupaya memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks. Hal ini tentunya diharapkan agar memberi dampak positif pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal.

Materi ajar adalah bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menarik dan sejalan dengan konsep ilmu pendidikan. Dalam penyesuaian materi harus memuat materi yang dapat menambah pengetahuan siswa terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada aspek materi penting menjaga kebenaran dan keakuratan materi, selain itu kemutakhiran data dan konsep yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional (Ulumudin, Mahdiansyah, & Joko, 2017). Isi materi dalam buku teks haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berdasar pada kurikulum dan terintegrasi dengan pelajaran lain.

Mengingat pentingnya keberadaan buku teks dan kaitannya dengan materi ajar dan kurikulum. Olehnya itu, peneliti akan menganalisis buku teks Bahasa Indonesia terbitan kemendikbud edisi revisi terbaru tahun 2017 kelas X SMA. Penelitian ini merupakan penelitian

lanjutan, yang sebelumnya peneliti telah menganalisis buku teks ditinjau dari aspek instrumen evaluasi sehingga pada penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis dari aspek kesesuaian materi dengan kurikulum. Buku teks yang digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam proses pembelajaran harusnya sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Adapun tujuan penelitian ini, yakni untuk menguraikan secara jelas aspek kesesuaian materi dengan kurikulum yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi terbaru. Dengan menguraikan secara jelas aspek kesesuaian materi dan kurikulum dapat menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi ajar adalah seperangkat materi yang biasanya disusun dengan mengacu pada kurikulum untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Uraian kesesuaian materi ajar dengan kurikulum merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana kualitas buku teks yang dijadikan acuan pembelajaran.

Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia adalah buku yang memuat ilmu pengetahuan, yang dikembangkan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar. Buku teks juga dijadikan sumber belajar yang efektif dalam proses pembelajaran baik belajar secara mandiri, ataupun digunakan guru dalam menyajikan isi materi, dan sumber referensi bagi siswa. Dengan adanya buku sebagai media pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berbagai manfaat yang diperoleh dengan adanya buku teks yakni (a) memudahkan penyajian pesan dan informasi; (b) meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar; (c) mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; dan (d) memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis teks. Teks yang dimaksud dalam kurikulum ini tidak hanya berupa teks dalam bahasa tulis, namun juga dapat berupa bahasa lisan dan gambar. Pembelajaran berbasis teks berawal dari kegiatan memahami teks, mengolah teks, mendiskusikan teks, mengubah teks, dan diakhiri dengan memproduksi teks. Romyati & Tjahyono (2021) mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran biasanya diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut di tunjang dari terpenuhinya buku acuan yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Astari (2022), salah satu penunjang utama dalam proses pembelajaran adalah ketersediaan buku ajar yang terdiri dari buku pegangan guru (buku guru) dan buku pegangan siswa (buku siswa). Bahan ajar adalah segala bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memperbaiki pemecahan masalah siswa adalah dengan menggunakan buku ajar. Buku ajar merupakan salah satu bahan yang nantinya dipergunakan oleh peserta didik untuk membantu dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada di sekolah (Rohmah & Wulandari, 2022; Haryemi, 2023).

Pembelajaran dengan realisasi kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya di mana menganut pembelajaran yang bermuatan mata pelajaran, sedangkan pada kurikulum 2013 diarahkan dalam pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dengan memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Pembelajaran yang diterapkan adalah suatu pembelajaran berbasis teks. Teks dalam kurikulum 2013, berupa teks dalam bahasa tulis dan lisan serta gambar. Pembelajaran berbasis teks sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan berpikir, pembelajaran ini berawal dari kegiatan memahami teks, mengolah teks, mendiskusikan teks, mengubah teks, dan diakhiri dengan memproduksi teks.

METODE

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Yang menjadi variabel bebas adalah analisis buku teks, dan variabel terikat adalah aspek materi dan kurikulum. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan analisis kesesuaian materi dengan kurikulum dengan menfokuskan pada kompetensi dasar kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan 2017 edisi revisi.

Peneliti mengumpulkan data uraian materi pembelajaran pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X, mengolah, dan selanjutnya menganalisis data kesesuaian aspek materi dengan kurikulum. Untuk menghindari salah penafsiran, peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud. Analisis buku teks adalah analisis yang dilakukan pada objek penelitian buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan terbaru yakni cetakan ke-4 edisi revisi tahun 2017 penerbit Kemendikbud, sementara aspek materi ajar adalah aspek-aspek penjabaran uraian materi yang terdapat dalam buku teks yang akan diklasifikasikan berdasarkan kompetensi dasar pada kurikulum 2013. Data penelitian adalah uraian materi ajar yang disajikan dalam buku teks yang dijadikan dasar kajian dan analisis, berupa kumpulan uraian materi ajar dari setiap tema pembelajaran pada buku teks. Sumber data penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas X Edisi Revisi Tahun 2017 diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK Kelas X Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 Edisi Revisi (Suherli, Suryaman, Septiaji, Muliastuti, 2017) yang dijadikan objek penelitian. Analisis difokuskan pada kesesuaian materi ajar dengan kurikulum 2013 revisi. Buku yang dijadikan objek penelitian memuat delapan tema dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berbeda. Buku tersebut mudah diperoleh bagi seluruh siswa dengan mengunduh pada laman kemendikbud.go.id. Adapun hasil analisisnya diuraikan secara jelas berikut ini.

Pada Bab 1 dengan materi “Menyusun Laporan Hasil Observasi” terbagi ke dalam 4 indikator, yakni (a) menginterpretasi laporan hasil observasi, (b) merevisi laporan hasil observasi, (c) menganalisis kebahasaan teks laporan hasil observasi, dan (d) mengonstruksi laporan teks hasil observasi. Berikut uraian aktivitas kegiatan Bab 1.

Tabel 1. Kesesuaian Materi dengan Indikator Bab 1

No.	Indikator	Uraian Kegiatan	Keterangan	
			Lengkap	Kurang Lengkap
1.	Menginterpretasi laporan hasil observasi	Mengidentifikasi isi teks laporan hasil observasi	√	-
		Menyusun ringkasan isi teks laporan hasil observasi	√	-
		Menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi	-	√
2.	Merevisi Isi teks laporan hasil observasi	Melengkapi isi teks laporan hasil observasi	√	-
		Membenahi kesalahan isi laporan hasil observasi	√	-
3.	Menganalisis kebahasaan teks laporan hasil observasi	Menganalisis kebahasaan teks laporan hasil observasi	√	-
		Membenahi kesalahan bahasa teks laporan	√	-
4.	Mengonstruksi laporan teks hasil observasi	Melengkapi gagasan pokok dengan gagasan penjelas	√	-
		Menyusun teks laporan hasil observasi	√	-

Berdasarkan Tabel 1 diketahui kesesuaian materi dengan indikator yakni terdapat 1 uraian kegiatan ketiga yang dianggap kurang lengkap karena tidak disertai contoh konkret kesimpulan fungsi laporan hasil observasi dari teks. Fungsi teks laporan yang dicontohkan kurang sesuai dengan teks laporan yakni berjudul *Wayang* dan *D'Topeng Museum*, namun yang dicontohkan terkait *kerusakan lingkungan*. Kegiatan pertama menyajikan laporan observasi yang berjudul “Wayang” yang selanjutnya dianalisis dengan uraian tugas terkait teks. Kegiatan kedua menyajikan secara lengkap yang dimaksud gagasan utama disertai satu contoh gagasan utama salah satu paragraf pada teks. Hal ini tentunya memudahkan peserta didik menyelesaikan aktivitas tugas.

Indikator 2 menyajikan dua kegiatan yakni melengkapi isi teks laporan hasil observasi dan membenahi kesalahan isi laporan hasil observasi. Kegiatan pertama sesuai yang menyajikan penjelasan struktur dan unsur pembangun teks laporan hasil observasi yang selanjutnya disertai contoh uraian dalam menemukan bagian-bagian informasi yang tidak lengkap dari teks yang disajikan. Kegiatan kedua juga menyajikan contoh yang lengkap dengan uraian contoh pernyataan umum dan klasifikasi teks laporan hasil observasi.

Indikator 3 menyajikan dua kegiatan yakni melengkapi gagasan pokok dengan gagasan penjelas dan peserta didik diharapkan dapat menyusun teks laporan hasil observasi. Kegiatan pertama sesuai yang menyajikan unsur analisis kebahasaan secara lengkap berupa uraian penjelasan dan contoh yakni (a) kata serta frasa verba dan nomina, (b) afiksasi, (c) kalimat definisi dan kalimat deskripsi, dan (d) kalimat simpleks dan kompleks. Kegiatan kedua menguraikan secara jelas penulisan huruf kapital dan imbuhan dan kata depan dalam membenahi kesalahan berbahasa yang memenuhi kaidah bahasa Indonesia baku.

Indikator 4 menyajikan dua kegiatan yakni melengkapi gagasan pokok dengan gagasan penjelas dan menyusun teks laporan hasil observasi. Kegiatan pertama sesuai yang menyajikan gagasan pokok dan gagasan penjelas sehingga dapat dikembangkan menjadi paragraf. Terdapat beberapa contoh gagasan pokok yang disajikan hingga menjadi sebuah paragraf. Hal ini tentunya memudahkan peserta didik dan menyusun teks laporan hasil observasi dengan menentukan objek sendiri sebagai pencapaian aktivitas kegiatan kedua. Uraian materi bab satu pada dasarnya telah sesuai dengan jabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum serta di akhir bab dilengkapi dengan ringkasan materi secara keseluruhan, meskipun salah satu indikator belum secara lengkap menyajikan pembahasan materi secara lengkap. Namun telah menampilkan latihan aktivitas kerja siswa yang tentunya mendukung tercapainya KI dan KD.

Selanjutnya, pada Bab 2 dengan materi “Mengembangkan Pendapat dalam Eksposisi” terbagi ke dalam 4 indikator, yakni (a) menginterpretasi makna dalam teks eksposisi, (b) mengembangkan teks eksposisi, (c) menelaah struktur dan kebahasaan teks eksposisi, dan (d) menyajikan gagasan ke dalam teks eksposisi. Pada awal uraian terdapat penjelasan definisi dan tujuan teks eksposisi. Uraian aktivitas kegiatan bab 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kesesuaian Materi dengan Indikator Bab 2

No.	Indikator	Uraian Kegiatan	Keterangan	
			Lengkap	Kurang Lengkap
1.	Menginterpretasi makna dalam teks eksposisi	Mengidentifikasi tesis, argumen, dan rekomendasi dalam teks eksposisi	√	-
		Membedakan fakta dan opini	√	-
2.	Mengembangkan teks eksposisi	Melengkapi tesis dengan argumen yang mendukung	√	-
		Menyampaikan kembali gagasan dalam teks eksposisi dengan bahasa yang berbeda	√	-
3.	Menelaah struktur dan kebahasaan teks eksposisi	Mengungkapkan struktur teks eksposisi	√	-
		Membandingkan kebahasaan dua teks eksposisi	√	-
4.	Menyajikan gagasan ke dalam teks eksposisi	Menentukan gagasan pokok dengan gagasan penjelas dalam teks eksposisi	√	-
		Menyusun ulang gagasan ke dalam teks eksposisi	√	-

Berdasarkan Tabel 2 terdapat dua kegiatan yang diuraikan secara lengkap yakni mengidentifikasi tesis, argumen, dan rekomendasi dalam teks eksposisi. Kegiatan pertama menyajikan teks pidato yang berjudul “Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda” yang dilanjutkan dengan contoh analisis terkait teks pidato. Penyajian contoh analisis memudahkan tercapainya indikator pembelajaran dengan aktivitas tugas siswa menyajikan teks yang berbeda yang selanjutnya mereka analisis berdasarkan contoh sebelumnya. Kegiatan kedua membedakan fakta dan opini yang diawali dengan contoh kalimat fakta dan kalimat opini yang selanjutnya disertakan dengan aktivitas tugas untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam membedakan jenis kalimat fakta dan opini. Pada kegiatan ini juga menyajikan teks yang berbeda yakni “Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup” dengan menentukan pendapat dan argumen serta latihan menentukan gagasan pokok dan ringkasan berdasarkan teks eksposisi yang disajikan.

Indikator 2 menyajikan dua kegiatan secara lengkap dengan latihan aktivitas yakni mengembangkan isi teks eksposisi. Kegiatan pertama diawali dengan melengkapi tesis dengan argumen yang mendukung sehingga tujuan pembelajaran terkait menemukan gagasan pokok dan penjelas pada paragraf dapat tercapai. Penyajian contoh dan aktivitas tugas tetap dicantumkan pada kegiatan ini hingga siswa dapat menyampaikan kembali gagasan dalam teks

eksposisi dengan bahasa yang berbeda. Hal ini tentunya dapat melatih siswa untuk menyampaikan kembali gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Indikator 3 menyajikan dua kegiatan yakni mengungkapkan struktur teks eksposisi dan peserta didik diharapkan dapat membandingkan kebahasaan dua teks eksposisi. Kegiatan pertama menyajikan materi yang sesuai dan secara lengkap berupa uraian penjelasan dan contoh yakni (a) tesis/pendapat, (b) argumentasi, (c) penegasan ulang, dan (d) rekomendasi. Kegiatan kedua yakni membandingkan kebahasaan dua teks eksposisi. Teks yang dibandingkan yakni teks yang disajikan pada indikator 2. Aktivitas latihan juga dilanjutkan dengan menentukan kata sifat yang terdapat dalam teks eksposisi dan mencari makna leksikal dari kata tersebut. Berbagai aktivitas yang disajikan pada kompetensi ini yang tentunya bertujuan untuk pencapaian indikator yakni siswa diharapkan menganalisis kata turunan dan afiksasi serta menemukan kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif.

Indikator 4 menyajikan dua kegiatan yakni menentukan gagasan pokok dengan gagasan penjelas dalam teks eksposisi dan menyusun ulang gagasan ke dalam teks eksposisi. Kegiatan pertama sesuai yang menyajikan contoh pengembangan gagasan pokok dengan gagasan penjelas untuk menguatkan teks eksposisi. Kegiatan kedua melanjutkan menyusun gagasan penjelas berdasarkan gagasan utama hingga di akhir kegiatan siswa diharapkan dapat menyusun teks eksposisi. Ringkasan uraian materi pada bab ini dicantumkan di akhir kegiatan. Penyajian ringkasan tentunya melengkapi uraian materi yang disajikan dengan tentunya mendukung jabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum.

Buku Teks Bahasa Indonesia kelas X yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini menguraikan secara jelas pada bagian pengantar buku terkait pengembangan literasi. Penjelasan definisi kegiatan literasi mengawali uraian pada buku tersebut yang dilanjutkan dengan gambaran pentingnya keterampilan berbahasa, langkah-langkah kegiatan membaca, hingga tabel uraian laporan harian bagi peserta didik. Hal ini tentunya dilakukan agar memotivasi peserta didik untuk membaca buku. Pada setiap awal bab dengan tema yang dituliskan secara jelas disertai gambar yang berkaitan dengan tema. Hal ini sejalan dengan pendapat Sholikhah & Fitriyati (2021) bahwa buku teks memiliki posisi yang penting dalam pembelajaran yang terlihat dari segi fungsi buku teks bagi guru dan siswa, yakni sebagai panduan dalam mempersiapkan diri ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai acuan dalam melakukan interaksi, dan berbagai fungsi lainnya.

Setelah uraian singkat pada awal bab, buku teks juga menampilkan peta konsep dengan uraian indikator yang harus dicapai. Hal ini tentunya mempermudah peserta didik mengetahui paparan materi yang disajikan pada setiap bab. Peta konsep yang disajikan memudahkan pengguna untuk mengecek materi yang terdapat dalam buku dan menyesuaikan dengan kompetensi kurikulum 2013 revisi. Menurut Meliawati & Hamid (2020), kesesuaian antara materi dan kurikulum akan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan suatu program.

Kelayakan uraian isi materi dalam buku Bahasa Indonesia kelas X dari tema 1–8 telah memenuhi kriteria kelengkapan isi yakni materi yang diuraikan mendukung tercapainya kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Penyajian materi dalam buku ini merujuk pada kurikulum 2013 yang direvisi yakni menggunakan teks dalam konteks untuk pengembangan kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitepu (2014) bahwa isi buku teks pelajaran merupakan penjabaran atau uraian dari materi pokok bahan belajar yang ditetapkan kurikulum.

Materi yang diuraikan sesuai dengan jabaran indikator kurikulum yang secara interaktif mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, melalui kegiatan latihan tugas-tugas yang disajikan. Uraian definisi, contoh, ciri-ciri, struktur kebahasaan pada umumnya dipaparkan secara jelas sesuai dengan indikator ketercapaian. Pemilihan kata yang digunakan dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X menggunakan bahasa yang efektif sehingga memudahkan pembaca memahami materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia dapat dijadikan sumber belajar utama bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa uraian materi setiap bab pada buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X tersaji secara lengkap berdasarkan indikator

yang harus dicapai. Kelayakan uraian isi materi dari tema 1–8 telah memenuhi kriteria kelengkapan isi, yakni materi yang diuraikan mendukung tercapainya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penyajian materi dalam buku ini merujuk pada kurikulum 2013 revisi, yakni menggunakan teks dalam konteks untuk pengembangan kompetensi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X dapat dijadikan sebagai sumber belajar utama bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1), 84–99.
- Alisnaini, A. F., Syahira, F., Ariyani, V., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 387–393. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4322>
- Astari, T. (2022). Pengembangan Buku Teks dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 163–175. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.56>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492–2500. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>
- Haryemi, I. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.304>
- Khairunnisa, F., & Mayrita, H. (2019). Evaluasi komponen kelayakan isi buku ajar bahasa Indonesia: kesesuaian materi dengan kurikulum. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 408–416. <https://doi.org/10.32696/ojs.v4i1.220>
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Meliawati & Hamid. (2020). Analisis Konten pada Buku Teks Bahasa Inggris untuk Kelas X Berjudul Bahasa Inggris untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 83–90. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24556>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.
- Rohmah, A., & Wulandari, R. (2022). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Model Pembelajaran ASSURE Untuk Mengajarkan Pemecahan Masalah. *Natural Science*, 8(2), 141–155. <https://doi.org/10.15548/nsc.v8i2.3769>
- Romyati, E., & Tjahjono, A. (2021). Pemanfaatan Buku Teks dalam Menunjang Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kebumen Tahun 2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 217–227. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.351>
- Sholikha, S. N., & Fitrayati, D. (2021). Integrasi Keterampilan 4C dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2402–2418. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.823>
- Sitepu, B. P. (2014). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., Muliastuti, L. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Suryadien, D., Dini, R., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal PGMI UNIGA*, 1(1), 27–34.
- Ulumudin, I., Mahdiansyah, M., & Joko, B. S. (2017). Kajian Buku Teks dan Pengayaan: Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud.

Zulfikar, F. (2022). Model Kurikulum Baru 2022: Opsional hingga Tidak Ada Penjurusan di SMA. Diakses pada laman <https://www.detik.com/edu/sekolah/model-kurikulum-baru-2022-opsional-hingga-tidak-ada-penjurusan-di-sma> detik.edu.